



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepeda motor memiliki banyak jenis dan juga transmisi untuk memenuhi kebutuhan konsumen, seperti sepeda motor jenis bebek yang bertransmisi manual tanpa kopling, motor *sport* yang biasanya berkapasitas mesin besar dan posisi duduk kemudi yang cenderung membungkuk, motor *trail/off road* yang diperuntukan melibas jalan bermedan berat dan bannya berkontur kasar, dan juga motor bertransmisi otomatis atau sering disebut dengan skuter *matic* yang tidak lagi membutuhkan perpindahan gigi secara manual karena semua kinerja transmisi diatur oleh mesin (Wikipedia, 2017).

Sejak pada tahun 2002 sejak diluncurkannya *Yamaha Nouvo* serta *Yamaha Mio* pada tahun 2003 yang merupakan skuter *matic* pertama produsen sepeda motor asal jepang tersebut, skuter *matic* yang awalnya masih awam oleh masyarakat, mendadak viral dan menjadi cikal bakal tren baru skuter *matic* kompak hingga sekarang. Keberhasilan *Yamaha* dalam melakukan penjualan motor *matic* pertamanya menggugah produsen sepeda motor lainnya untuk ikut bermain dalam pasar motor *matic* yang penggunaanya dari tahun ke-tahun semakin meningkat. Sehingga kini banyak merek dan jenis motor *matic* dipasarkan di Indonesia dengan beragam fitur dan teknologi mumpuni dalam

memanjakan masyarakat sebagai konsumen. (Suara Merdeka Sport, 2016)). Sebagai informasi tambahan, *Yamaha Nouvo* dan *Mio* bukanlah skuter *matic* tertua yang meluncur di Indonesia. Sejarah skuter *matic* di Indonesia awalnya dengan meluncurnya *Vespa Corsa* yang diperkenalkan oleh *Vespa* pada tahun 1984 di negara asalnya Italia, dan hadir di Indonesia pada tahun 1991 oleh Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) PT. Piaggio Indonesia yang mendapatkan lisensi penuh dari Piaggio Italia. (Liputan 6 Otomotif, 2016)).

Kepala Bagian *Marketing* Astra Motor Honda Jawa Tengah Sukanto Margono menuturkan, sejak kemunculan varian skuter *matic* di Indonesia terjadi pergeseran *market* yang signifikan. Posisi sepeda motor bebek yang awalnya mendominasi pasar kini berhasil diduduki oleh skuter *matic*. Hingga Oktober 2016, kontribusi skuter *matic* Honda untuk Jawa Tengah mendominasi pasar hingga 83%, mengalahkan motor sport sebanyak 10,3% dan motor bebek sebanyak 6%. (Suara Merdeka Sport, 2016)). Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) yang beranggotakan beberapa produsen sepeda motor di Indonesia seperti Honda, Kanzen, Kawasaki, Suzuki, TVS dan Yamaha juga mengeluarkan data-data penjualan yang mengejutkan mengenai perkembangan skuter *matic* di Indonesia. Sepanjang tahun 2015, total penjualan sepeda motor dari anggota AISI mencapai 4.821.000 unit. Dari jumlah tersebut, 3.639.000 unit diantaranya adalah

penjualan skuter *matic*. Alhasil dengan raihan tersebut skuter *matic* mengambil posisi pasar paling dominan sebesar 75,49%. (Bisnis Otomotif, 2015)).

Dilihat dari fakta dan data yang terekam di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa sepeda motor jenis skuter *matic* merupakan pilihan mayoritas masyarakat dalam menentukan pilihan membeli sepeda motor. Disisi lain, dengan banyaknya merek dan jenis sepeda motor *matic* yang kini menjamur, masyarakat sebagai konsumen terkadang bimbang dalam menentukan keputusan membeli sepeda motor *matic* karena banyaknya aspek yang perlu dipikirkan menyesuaikan kebutuhan masing-masing konsumen. Data-data tersebut juga memperkuat peneliti untuk fokus dalam mengembangkan aplikasi berbasis web pendukung keputusan pemilihan sepeda motor bertransmisi otomatis.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dalam perancangan dan pengembangan aplikasi berbasis web pendukung keputusan pembelian sepeda motor bertransmisi otomatis, diantaranya adalah :

1. Bagaimana mengetahui kriteria dan spesifikasi yang dibutuhkan konsumen dalam menentukan pilihan sepeda motor *matic*?

2. Bagaimana pengembangan aplikasi pendukung keputusan khusus untuk membantu konsumen memilih sepeda motor bertransmisi otomatis yang sesuai dengan kebutuhan ?
3. Bagaimana pengembangan suatu aplikasi yang dapat memberikan rekomendasi sepeda motor bertransmisi otomatis kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan dan pertimbangan masing-masing?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan dan pengembangan aplikasi yang dilakukan ini, terdapat batasan masalah untuk melakukan penelitian. Adapun batasan masalah dari perancangan dan pengembangan aplikasi adalah sebagai berikut:

- a. Merek sepeda motor yang akan ditampilkan dalam aplikasi adalah seluruh merek sepeda motor bertransmisi otomatis yang memiliki agen pemegang merek resmi di Indonesia terutama di Tangerang (Honda, Yamaha, Suzuki, TVS, dan Kymco).
- b. Sepeda motor yang akan ditampilkan didalam aplikasi adalah yang masih menggunakan bahan bakar minyak.
- c. Informasi dan data yang dibutuhkan untuk pengembangan penelitian

ini dihimpun dari masyarakat / calon konsumen yang berdomisili di wilayah Tangerang (Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan)

- d. Informasi spesifikasi dan harga sepeda motor bertransmisi otomatis diperoleh dari agen pemegang merek (APM) yang membuka cabang di Tangerang.
- e. Merek sepeda motor yang akan ditampilkan didalam aplikasi adalah sepeda motor yang diproduksi dari tahun 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk membuat sebuah sistem yang berguna untuk :

1. Memudahkan calon konsumen sepeda motor *matic* untuk menentukan pilihan sepeda motor yang sesuai dengan aspek-aspek yang mendukung kebutuhan masing-masing.
2. Memberikan informasi spesifikasi rincian sepeda motor *matic* secara lengkap sesuai dengan kriteria yang ada pada sistem termasuk informasi harga.

Manfaat yang didapat dari perancangan dan pengembangan aplikasi ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Untuk *user*, dapat membantu *user* dalam mendapatkan informasi dan memudahkan menentukan pilihan sepeda motor *matic*.

2. Untuk peneliti selanjutnya, perancangan dan pengembangan aplikasi ini dapat dijadikan sebagai dasar dan sumber informasi untuk pengembangan aplikasi selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang latar belakang dibuatnya Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sepeda Motor *Matic* dengan Metode TOPSIS, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua akan menjelaskan secara singkat teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian dan penulisan proposal skripsi sebagai pendukung dan pelengkap untuk membuat aplikasi berbasis website pendukung keputusan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan metodologi dan *framework* yang akan digunakan dalam mengembangkan sistem pendukung keputusan sepeda motor dengan

acuan harga dan spesifikasi motor menggunakan *Analytic Hiererachy Process* (AHP)

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat akan membahas perancangan tahap-tahap implementasi dan pembahasan konsep pengembangan sistem yang akan dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima yang sekaligus sebagai bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dirangkum dalam penulisan tugas akhir ini, serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan sistem lanjutan nantinya.

